

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Desa Muara Batun

Desa Muara Batun merupakan desa yang terletak di kecamatan Jejawi Kabupaten OKI dengan topografi yang dominan pertanian yang dijadikan lahan pertanian dan perikanan. Luas desa Mencapai 3348 ha/m² (berdasarkan buku profil desa). Keadaan iklim desa Muara Batun beriklim tropis yaitu hujan dan kemarau. Cuaca di desa Muara Batun anrata 34°C-38°C dengan rata-rata curah hujan normal. Secara administrasi pemerintahan, desa Muara Batun telah mempunyai tata batas desa yang jelas dengan desa lain yaitu berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Terusan Jawa kecamatan Jejawi
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Batun Baru kecamatan Jejawi
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Lingkis kecamatan Jejawi
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Aur Standing kecamatan Pemulutan.

Letak geografis wilayah desa Muara Batun ke ibu kota kecamatan 6 kilo dengan jarak tempuh 15 menit. Desa Muara Batun ke ibu kota kabupaten yaitu 36 km dengan jarak tempuh 1 jam. Sedangkan jarak

tempuh dari desa Muara Batun ke ibu kota provinsi yaitu 48 km dengan jarak tempuh 90 menit. Kendaraan yang bisa digunakan untuk menempuh perjalanan dari desa ke ibu kota kecamatan, kabupaten dan provinsi dengan menggunakan sepeda motor, mobil dan bus.

2. Visi dan Misi Pemerintah Desa Muara Batun

Visi dan misi dari pemerintah desa Muara Batun, yaitu :

- a. Memberikan kemudahan dalam pelayanan masyarakat.
- b. Mewujudkan pemerintah yang bersih dan transparan.
- c. Meningkatkan taraf perekonomian melalui program prorakyat.
- d. Menghidupkan dan mengembangkan syiar keagamaan.
- e. Memupuk rasa gotong royong dalam masyarakat.
- f. Mengembangkan kegiatan kepemudaan dalam olah raga, agama, sosial dan seni budaya.
- g. Meningkatkan pembangunan desa baik fisik maupun non fisik.

3. Penduduk Desa Muara Batun

Jumlah penduduk desa Muara Batun berdasarkan buku data profil desa Muara Batun pada tahun 2017 adalah sebanyak 3497 jiwa dengan 1748 jiwa adalah laki-laki dan 1731 jiwa perempuan.

Tabel 4. Jumlah penduduk desa Muara Batun

No	Umur	Laki-laki	perempuan	Jumlah
1	0 tahun – 15 tahun	210 jiwa	196 jiwa	406 jiwa

2	6 tahun – 10 tahun	166 jiwa	142 jiwa	308 jiwa
3	11 tahun – 15 tahun	137 jiwa	129 jiwa	266 jiwa
4	16 tahun – 20 tahun	191 jiwa	189 jiwa	380 jiwa
5	21 tahun – 30 tahun	370 jiwa	348 jiwa	718 jiwa
6	31 tahun – 40 tahun	278 jiwa	266 jiwa	544 jiwa
7	41 tahun – 50 tahun	247 jiwa	220 jiwa	467 jiwa
8	51 tahun – 60 tahun	91 jiwa	108 jiwa	199 jiwa
9	61 tahun – 70 tahun	31 jiwa	100 jiwa	131 jiwa
10	71 tahun ke atas	27 jiwa	33 jiwa	60 jiwa
	Jumlah	1748 jiwa	1731 jiwa	3479 jiwa

Sumber Data : Buku Profil Desa Muara Batun tahun 2017.

Selain jumlah penduduk saran dan prasaran fasilitas umum sangat penting untuk menunjang kehidupan masyarakat desa Muara Batun.

Berikut ini fasilitas umum yang terdapat di desa Muara Batun.

Tabel 5. Fasilitas umum yang terdapat di desa Muara Batun

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	1	Baik
2	Musolah	2	Baik
3	TK/ TPA	2	Baik
4	SD	2	Baik
5	Posyamdu	2	Baik

6	Puskesmas	1	Baik
7	Rumah Bersalin	2	Baik
8	Balai Desa	1	Baik
	Jumlah	13	Baik

Sumber Data : Buku Profil Desa Muara Batun tahun 2017

4. Struktur Pemerintah Desa Muara Batun Tahun 2015-2020

Tabel 6. Pemerintah Desa Muara Batun

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	Herman Harun
2	Sekertaris Desa	Sopan Sopian
3	Kaur Perencanaa dan Keuangan	Diana Rosida
4	Kaur Tata Usaha dan Umum	Davit Lani Abu
5	Kasi Kesejahteraan dan Pelayan	Prengki
6	Kasi Pemerintah	Asrul Hidayat S.Sos
7	Kadus I	Tegu
8	Kadus II	Ansori AM.Kep
9	Kadus III	Budianto
10	Kadus IV	Malian
11	Kadus V	Aman

Sumber Data : Buku Profil Desa Muara Batun tahun 2017

Tabel 7. Lembaga Desa Muara Batun

No	Jabatan	Nama
1	RT. I	Zakaria
2	RT. II	Kailani
3	RT. III	Jauhari
4	RT. IV	Denim
5	RT. V	Roman
6	RT. VI	Riduan
7	RT. VII	Yunus
8	RT. VIII	Mahammad Maspar
9	RT. IX	Samsudin
10	RT. X	Argani
11	RT. XI	Jumaidi
12	RT. XII	Deris
13	RT. XIII	Budin
14	RT. XIV	Gomik

Sumber Data : Buku Profil Desa Muara Batun tahun 2017

Tabel 8. Lembaga Adat Desa Muara Batun

No	Jabatan	Nama
1	Ketua	H. Musti
2	Wakil ketua	H. zainal

3	Bendahara	Abu Bakar
4	Sekretaris	Hamadani
5	Anggota	H. Husni
6	Anggota	Poncol
7	Anggota	Kosim
8	Anggota	Jema'at Ahmad
9	Anggota	Mustopa

Sumber Data : Buku Profil Desa Muara Batun tahun 2017

Tabel 9

LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) Desa Muara Batun

No	Jabatan	Nama
1	Ketua	Marzuki
2	Sekretaris	Rasuan Firdaus
3	Bendahara	H. Bujang Macik
4	Anggota	Karim
5	Anggota	Semir
6	Anggota	Repo
7	Anggota	Pu'ad
8	Anggota	Joni
9	Anggota	Ujok Mamat
10	Anggota	Jumaidi

11	Anggota	Ahmad
12	Anggota	Bujang Nangcik
13	Anggota	Nanang
14	Anggota	Dani Ahmad
15	Anggota	Idris
16	Anggota	Pajri
17	Anggota	Salim
18	Anggota	Mustopa
19	Anggota	Rudi
20	Anggota	Yayan
21	Anggota	Sari
22	Anggota	Bakar Mataman
23	Anggota	Maulana
24	Anggota	Ramadhan H. Ahmad
25	Anggota	Riduan
26	Anggota	Sudir
27	Anggota	Mawi
28	Anggota	Rohman
29	Anggota	Ja'i
30	Anggota	Dahalim

Sumber Data : Buku Profil Desa Muara Batun tahun 2017

B. Tradisi *Nolong Ngaji*

1. Sejarah *Nolong Ngaji*

Tradisi *nolong ngaji* sudah sangat lama dilaksanakan, tidak ada yang tau pasti kapan *Nolong Ngaji* di mulai namun yang pasti *Nolong Ngaji* sudah menjadi tradisi dan terus dilaksanakan sampai sekarang. Kepala desa muara batun bapak Herman Harun menuturkan bahwa pada zaman dahulu yang melakukan tradisi *Nolong Ngaji* adalah orang tua, bukan remaja seperti sekarang. hal ini dikarenakan belajar mengaji zaman dahulu belum menggunakan metode *iqra* tetapi menggunakan metode *turutan* yang mana perkembangan belajar mengajinya sangat lambat sehingga tidak banyak remaja yang bisa mengaji. Dengan adanya perkembangan zaman sekarang maka metode belajar Al-Qur'an di desa Muara Batun menggunakan metode *iqra* sehingga dalam satu sampai dua tahun TPA di desa Muara Batun bisa mengkhatakamkan sekitar 30 orang, sehingga *Nolong Ngaji* yang dulunya dilakukan oleh orang tua dilakukan oleh remaja¹.

Tokoh masyarakat sekaligus guru ngaji di desa muara batun bapak kosim pun menyatakan hal yang sama bahwa zaman dahulu tradisi *Nolong Ngaji* dilaksanakan oleh orang tua, beliau juga menambahkan bahwa *Nolong Ngaji* dilakukan oleh orang tua karena pada zaman dahulu belum ada listrik sehingga keadaan jalan masih sangat gelap dan akan sulit kondusif jika yang melakukan *Nolong Ngaji* adalah remaja².

¹ Herman Harun, Kepala Desa Muara Batun, *Wawancara*, Muara Batun (23 April 2021)

² Kosim, Tokoh Agama dan Masyarakat, *Wawancara*, Muara Batun (20 April 2021)

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa *Nolong Ngaji* merupakan tradisi yang sudah lama keberadaannya di desa Muara Batun dan sudah berlangsung turun temurun dari nenek moyang. Dalam *Nolong Ngaji* terkandung nilai-nilai moral kepercayaan dan diaplikasikan masyarakat desa Muara Batun melalui tradisi *Nolong Ngaji*.

2. Definisi *Nolong Ngaji*

Komunikasi dakwah dapat dipahami sebagai satu bentuk gambaran dalam menyampaikan pesan islam yang bertujuan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam mempengaruhi individu ataupun kelompok tanpa paksaan agar dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari³. Metode komunikasi dakwah yaitu metode *Bi Al-Hikmah, Mau'izah Hasanah*, dan *Mujadala*. Selain itu metode komunikasi dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode keteladanan, metode drama, metode dan silaturahmi.

Herman Harun selaku kepala desa Muara Batun mengungkapkan bahwa *Nolong Ngaji* adalah tradisi yang dilakukan apabila ada orang yang meninggal di desa Muara Batun, para remaja akan berkumpul di rumah duka untuk membaca Al-Qur'an. Biasanya satu orang akan membaca satu juz Al-Qur'an sehingga dalam satu malam bisa khatam 30 juz. Tradisi ini dilakukan di malam hari setelah dilaksanakannya tahlilan, biasanya tradisi

³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Paragonatama Jaya, 2013), Cet. Ke-2, h.

ini dilakukan 7 malam berturut-turut. Beliau juga menambahkan jika tradisi *Nolong Ngaji* memiliki banyak manfaat seperti menghibur keluarga yang ditinggal, melatih remaja yang mengikuti tradisi *Nolong Ngaji* agar lebih sering membaca Al-Qur'an, dan juga pahala sedekah⁴. Kosim selaku tokoh masyarakat dan guru agama di desa Muara Batun juga menuturkan jika *Nolong Ngaji* adalah tradisi yang bagus untuk dilakukan dan dijaga karena membaca Al-Qur'an adalah kegiatan yang bagus terlepas dari apapun motifnya⁵.

Tradisi *Nolong Ngaji* dimulai dari anggota keluarga yang meninggal akan berkeliling desa dan menjemput satu per satu orang remaja yang sudah khotam Al-Qur'an, setelah tiba di rumah duka para remaja akan membentuk lingkaran dan akan dibagikan Al-Qur'an masing-masing satu juz per orang. Sebelum mulai mengaji biasanya salah seorang pemuka agama akan memimpin untuk membaca Al-Fatiha kepada nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wassalam dan arwah orang yang meninggal setelah itu baru mulai membaca Al-Qur'an. Setelah membaca Al-Qur'an selesai maka akan ditutup dengan doa dan akan diberi jamuan oleh tuan rumah. Sehabis makan maka para remaja akan diantar kembali sampai kerumah masing-masing. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa dakwah dalam tradisi *Nolong Ngaji* merupakan dakwah yang dilakukan dengan metode silaturahmi yaitu berkunjung langsung ke rumah mad'u agar tujuan dari pesan dakwah dapat tercapai.

⁴ Herman Harun, Kepala Desa, *Wawancara*, (23 April 2021)

⁵ Kosim, Guru Agama Desa Muara Batun, *Wawancara*, (20 April 2021)

C. Hasil Penelitian

Skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Yang mana akan menghasilkan angka sebagai data. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komunikasi dakwah dalam tradisi nolong ngaji terhadap peningkatan kesadaran membaca Al-Qur'an remaja desa Muara Batun. Setelah kusioner dibagikan dari 42 responden, hal ini bertujuan untuk menguji validitas dan realibilitas dari kusioner yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 16. Setelah itu, melakukan uji hipotesis dengan rumus korelasi Rank Sperman dengan menggunakan SPSS 16.

1. Uji Validitas

Penelitian ini mempunyai 14 item dimana 7 item untuk variabel X dan 7 Variabel untuk variabel Y. Untuk mengetahui valid atau tidaknya item bisa dilihat sebagai berikut.

$r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid

$r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid

uji validitas menggunakan r tabel Product Moment dengan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan rumus $df = n$ sehingga r tabel adalah 0,304. Dengan hasil uji validitas :

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel X

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,376	0,304	Valid
Item 2	0,458	0,304	Valid
Item 3	0,327	0,304	Valid
Item 4	0,443	0,304	Valid
Item 5	0,369	0,304	Valid
Item 6	0,490	0,304	Valid
Item 7	0,546	0,304	Valid

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,556	0,304	Valid
Item 2	0,465	0,304	Valid
Item 3	0,658	0,304	Valid
Item 4	0,745	0,304	Valid
Item 5	0,783	0,304	Valid
Item 6	0,786	0,304	Valid
Item 7	0,760	0,304	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas variabel X dan Y dengan menggunakan SPSS versi 16 dengan rumus Cronbach's Alpha. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu :

Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka variabel dinyatakan tidak konsisten.

Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka variabel dinyatakan konsisten.

Tabel 12. Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel X dan Y

Variabel	Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Komunikasi dakwah dalam tradisi <i>Nolong Ngaji</i> (X)	7	0,641	Valid
Peningkatan kesadaran membaca Al-Qur'an remaja desa Muara Batun	7	0,769	Valid

Be
rdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y memenuhi syarat sebagai alat ukur untuk pengambilan data dalam penelitian karena nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$

3. Analisis Variabel

a. Indikator Variabel Pengaruh Komunikasi Dakwah Dalam Tradisi *Nolong Ngaji* (Variabel X)

Variabel X memiliki 7 item pertanyaan yang sudah dijawab oleh responden. Jawaban dari para responden terdapat pada tabel-tabel sebagai berikut :

- 1) Saya memperhatikan dan menyimak ketika ustad berbicara ketika memimpin tradisi *Nolong Ngaji*

Tabel 13. Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	0	0 %
Jarang	0	0 %
Kadang-kadang	4	9,5 %
Sering	15	35,7 %
Selalu	23	54,8 %
Total	42	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil dari 42 responden yang menjawab 23 orang (54,8 %) menyatakan selalu, 15 orang (35,7 %) menyatakan sering, 4 orang (9,5 %) menyatakan kadang-kadang dan tidak ada responden yang menyatakan jarang dan tidak pernah (0 %). Dari hal tersebut

dapat disimpulkan bahwa 90, 5% responden menyimak ketika ustad mulai memimpin tradisi *Nolong Ngaji*.

2) Saya mengikuti isi pesan yang disampaikan dalam tradisi *Nolong Ngaji*

Tabel 14. Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	0	0 %
Jarang	0	0 %
Kadang-kadang	13	31 %
Sering	23	23 %
Selalu	6	14,3 %
Total	42	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang responden (14,3 %) menjawab selalu, 23 orang responden (23 %) menjawab sering, 13 orang responden (31 %) menjawab kadang-kadang dan tidak ada responden yang menjawab jarang dan tidak pernah.

3) Pesan yang disampaikan dalam tradisi *Nolong Ngaji* mudah dipahami

Tabel 15. Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	0	0 %

Jarang	0	0 %
Kadang-kadang	10	23,8 %
Sering	21	50 %
Selalu	11	26,2 %
Total	42	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 11 orang responden (26,2 %) menyatakan selalu, 21 orang responden (50 %) menyatakan sering, 10 orang responden (23,8 %) menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada responden yang menjawab jarang dan tidak pernah.

4) Saya mengikuti tradisi *Nolong Ngaji* tiap kali tradisi itu diadakan

Tabel 16. Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	0	0 %
Jarang	5	11,9 %
Kadang-kadang	11	26,2 %
Sering	23	54,8 %
Selalu	3	7,1 %
Jumlah	42	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil dari 42 responden yang menjawab menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah, 5 orang menyatakan jarang (11,9 %), 11 orang menyatakan kadang-kadang (26,3%), 23 orang menyatakan sering (54,8), dan 3 orang menyatakan selalu (7,1). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden akan mengikuti tradisi *Nolong Ngaji* tiap kali tradisi itu diadakan.

5) Saya mengikuti tradisi *Nolong Ngaji* sampai selesai

Tabel 17. Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	0	0 %
Jarang	2	4,8 %
Kadang-kadang	4	9,5 %
Sering	19	45,2 %
Selalu	17	40,5 %
Jumlah	42	100 %

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden akan mengikuti tradisi *Nolong Ngaji* sampai selesai diadakan hal ini bisa dilihat tingginya presentasi responden yang menyatakan selalu yaitu 17 orang (40,5%), responden yang menyatakan sering 19 orang (45,2%), 4 orang responden menyatakan

kadang-kadang (9,5%), 2 orang responden menyatakan jarang dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah.

6) Saya mengikuti tradisi *Nolong Ngaji* sebagai sarana membangun hubungan baik dengan masyarakat

Tabel 18. Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	1	2,4 %
Jarang	1	2,4 %
Kadang-kadang	9	21,4 %
Sering	18	42,9 %
Selalu	13	31 %
Jumlah	42	100 %

Berdasarkan tabel diketahui bahwa responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang (2,4%), 1 orang menjawab jarang (2,4%), 9 orang responden menjawab kadang-kadang (21,4 %), 18 orang menjawab sering (42,9%), dan 13 orang menjawab selalu (31,9). Maka dapat disimpulkan bahwa responden mengikuti tradisi *Nolong Ngaji* bertujuan untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat.

7) Saya mengikuti tradisi *Nolong Ngaji* karena mengetahui keutamaan membaca Al-Qur'an

Tabel. 19 Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	0	0 %
Jarang	0	0 %
Kadang-kadang	7	16,7 %
Sering	12	28,6 %
Selalu	23	54,8 %
Jumlah	42	100 %

Dari tabel 19 bisa dilihat bahwa tidak ada responden yang menjawab tidak pernah dan jarang (0 %), 7 orang responden (16,7 %), menjawab kadang-kadang, 12 orang responden (28,6 %) menjawab sering dan 23 Orang responden (54,8 %) menjawab selalu.

b. Indikator Variabel Kesadaran Membaca Al-Qur'an (Varibel Y)

Pada variabel Y terdapat 7 pertanyaan yang dijawab oleh responden.

Jawaban dari responden terdapat pada tabel-tabel berikut

1) Saya senang ketika membaca Al-Qur'an

Tabel 20. Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	0	0 %
Jarang	1	2.4 %
Kadang-kadang	3	7,1 %

Sering	11	26,2 %
Selalu	27	64,3 %
Jumlah	42	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden yakni 38 orang (90,5 %) menyetujui pernyataan nomor 1. Dengan rincian masing-masing 27 orang responden (64,3 %) menyatakan selalu, 11 orang (26,2 %) menyatakan sering, 3 orang (7,1 %) menyatakan kadang-kadang, 1 orang (2,4 %) menyatakan jarang dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah (0 %).

2) Ketika membaca Al-Qur'an saya fokus pada ayat yang dibaca

Tabel 21. Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	0	0 %
Jarang	0	0 %
Kadang-kadang	4	9,5 %
Sering	16	38,1 %
Selalu	22	54, 2 %
Jumlah	42	100 %

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 42 orang responden sebanyak 22 orang responden (54, 2%) menyatakan selalu, 16 orang responden (38,1 %) menyatakan sering, 4 orang responden (9,5 %)

menyatakan kadang-kadang dan tidak ada responden yang menyatakan jarang dan tidak pernah (0 %)

3) Saya tertarik untuk selalu membaca Al-Qur'an

Tabel 22. Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	1	2,4 %
Jarang	0	0 %
Kadang-kadang	5	11,9 %
Sering	21	50 %
Selalu	15	35,7 %
Jumlah	42	100 %

Dari tabel 22 dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja desa Muara Batun memiliki rasa tertarik untuk selalu membaca Al-Qur'an hal itu bisa dilihat dari persentase jawaban responden yaitu sebesar 15 orang responden (35,7 %) menyatakan selalu, 21 orang responden (50 %) menyatakan sering, 5 orang responden (11,9 %) menyatakan kadang-kadang, tidak ada responden yang menyatakan jarang (0 %) dan 1 orang responden (2,4 %) menyatakan tidak pernah.

4) Saya giat untuk membaca Al-Qur'an

Tabel 23. Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Jumlah
---------	-----------	--------

Tidak pernah	0	0 %
Jarang	4	9,5 %
Kadang-kadang	15	35,7 %
Sering	17	40,5 %
Selalu	6	14,3 %
Jumlah	42	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa setengah dari jumlah responden (54,8 %) setuju dengan pertanyaan nomor 4, dengan masing-masing rincian responden 6 orang menyatakan selalu (14,3 %), 17 orang (40,5 %) menyatakan sering, 15 orang (35,7 %) menyatakan kadang-kadang, 4 orang (9,5 %) menyatakan jarang dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah (0 %).

5) Saya selalu menyempatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an

Tabel 24. Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	2	4,8 %
Jarang	5	11,9 %
Kadang-kadang	18	33,3 %
Sering	14	42,9 %
Selalu	3	7,1 %
Jumlah	42	100 %

Dari tabel 24 dapat diketahui bahwa sebesar 3 orang responden (7,1 %) menyatakan selalu, 14 orang responden (42,9 %) menyatakan sering, 18 orang responden (33,3 %) menyatakan kadang-kadang, 5 orang responden (11,9%) menyatakan jarang dan 2 orang responden (4,8%) menyatakan tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa setengah dari jumlah responden yaitu 17 orang (50 %) menyetujui pernyataan jika selalau menyempatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an.

6) Saya memiliki jadwal rutin membaca Al-Qur'an

Tabel 25. Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	6	14,3 %
Jarang	5	11,9 %
Kadang-kadang	17	40,5 %
Sering	11	26,2 %
Selalu	3	7,1 %
Jumlah	42	100 %

Tabel 25 menyatakan bahwa dari 42 orang responden yang menjawab kuisisioner nomor 6 yakni memiliki jadwal rutin untuk membaca Al-Qur'an, terdapat 3 orang responden (7,1 %) menyatakan

selalu, 11 orang responden (26,2 %) menyatakan sering, 17 orang responden (40,5 %) menyatakan kadang-kadang, 5 orang responden (11,9 %) menyatakan jarang dan 6 orang responden (14,3 %) menyatakan tidak pernah.

7) Jika memiliki waktu luang saya lebih memilih untuk membaca Al-Qur'an.

Tabel 26. Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	2	4,8 %
Jarang	8	19 %
Kadang-kadang	12	28,6 %
Sering	14	33,3 %
Selalu	6	14,3 %
Jumlah	42	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 42 orang responden yang menjawab kusioner nomor 7 yakni jika memiliki waktu luang lebih memilih untuk membaca Al-Qur'an, terdapat 6 orang responden (14,3 %) menyatakan selalu, 14 orang responden (33,3 %) menyatakan sering, 12 orang responden (28,6 %) menyatakan kadang-kadang, 8

orang responden (19 %) dan 2 orang responden (4,8 %) menyatakan tidak pernah.

Setelah mengetahui persentase jawaban responden di masing-masing pertanyaan, berikutnya mencari mean dan standar deviasi untuk menetapkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR). Dalam hal ini mencari mean dan standar deviasi menggunakan SPSS Versi 16. Berikut ini hasil mean dan standar deviasu variabel X dan variabel Y.

Tabel 27. Mean dan Standar Deviasi Variabel X dan Y

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komunikasi dakwah dalam tradisi <i>Nolong Ngaji</i>	42	24	32	28,71	2,266
Kesadaran membaca Al-Qur'an	42	11	34	26,45	4,385
Valid N (listwise)	42				

Setelah diketahui Mean dan Standar Deviasinya, selanjutnya menertapkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) dengan menggunakan rumusan berikut.

Variabel X :

$$\text{Tinggi} = M_x + 1. SD_x$$

$$= 29 + 2$$

$$= 31$$

Sedang = antara nilai tinggi dan rendah

$$= \text{antara nilai } 31 \text{ dan } 27$$

Rendah = $Mx - 1 \cdot SDx$

$$= 29 - 2$$

$$= 27$$

Tabel 28. Kategori frekuensi variabel X

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	11	26,2 %
Sedang	22	52,4 %
Rendah	9	21,4 %
Jumlah	42	100 %

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui jika frekuensi responden dalam tradisi *Nolong Ngaji* yang dikategorikan tinggi berjumlah 11 orang (26,2 %), kategori sedang berjumlah 22 orang (52,4 %) dan kategori rendah berjumlah 9 orang (21,4 %).

Dapat disimpulkan bahwa jumlah responden dalam tradisi *Nolong Ngaji* termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 52,4

% dengan responden berjumlah 22 orang. Hasil tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, dengan mengikuti secara langsung taradisi *Nolong Ngaji* yang berada di desa Muara Batun. Setelah variabel X ditetapkan kategori Tinggi, Sedang dan Rendah (TSR), maka berikutnya akan menetapkan kategori TSR untuk variabel Y

Variabel Y :

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M_x + 1.SD_x \\ &= 26 + 4 \\ &= 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= \text{antara nilai tinggi dan rendah} \\ &= \text{antara nilai 24 dan 30} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= 26 - 4 \\ &= 24 \end{aligned}$$

Tabel 29. Kategori frekuensi variabel Y

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	7	16,7 %
Sedang	27	64,3 %
Rendah	8	19,0 %
Jumlah	42	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui jika frekuensi peningkatan kesadaran membaca Al-Qur'an remaja desa Muara Batun yang tergolong kategori tinggi berjumlah 7 orang (16,7 %), kategori sedang berjumlah 27 orang (64,3 %) dan kategori rendah berjumlah 8 orang (19,0 %). Maka dapat disimpulkan jika kesadaran membaca Al-Qur'an pada remaja desa Muara Batun tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 64,3 % dan responden berjumlah 27 orang.

4. Uji hipotesis

Penelitian ini menggunakan Rank Spearman sebagai rumus untuk menguji hipotesisi. Penghitungan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16. Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi Rank Spearman adalah :

- a. Jika nilai sig < 0,05 maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
- b. Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Kriteria koefisien relasi antar variabel berkisar antara $\pm 0,00$ sampai $\pm 1,00$.

adapun kriteria penafsirannya adalah :

- a. 0,00 – 0,20 artinya : korelasi sangat rendah
- b. 0,21 – 0,40 artinya : korelasi rendah
- c. 0,41 – 0,60 artinya : korelasi sedang
- d. 0,61 – 0,80 artinya : korelasi tinggi

e. 0,81 – 1,00 artinya : korelasi sangat tinggi⁶.

Tabel 30. Korelasi Rank Sperman

			Komunikasi dakwah dalam tradisi <i>Nolong Ngaji</i>	Peningkatan kesadaran membaca Al-Qur'an
Sperman's Rho	komunikasi dakwah dalam tradisi <i>Nolong Ngaji</i>	correlation coefficient Sig (2- tailed) N	1.000 42	454 [“] 003 42
	Peningkatan Kesadaran Membaca Al-Qur'an	correlation coefficient Sig (2 – tailed) N	454 [“] 003 42	1.000 42

[“] correlation is significant at the 0.01 (2-tailed).

Dari hasil korelasi Rank Sperman di atas, maka diketahui bahwa N atau jumlah data penelitian ini adalah 42, kemudian nilai sig (2 – tailed) adalah 0,003. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi dakwah dalam tradisi *Nolong Ngaji* dengan peningkatan kesadaran membaca Al-Qur'an. Selanjutnya dari data pada tabel di atas diketahui correlation coefficient (koefisien korelasi) sebesar 0,454 artinya antara komunikasi dakwah dalam tradisi *Nolong Ngaji* dan peningkatan kesadaran membaca Al-Qur'an memiliki korelasi yang sedang.

⁶ Syofian Siregar, *Op. Cit*, h. 380

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi dakwah dalam tradisi *Nolong Ngaji* terhadap peningkatan kesadaran membaca Al-Qur'an pada remaja desa Muara Batun. Dalam penelitian ini banyak sampel yang diambil ada sebanyak 42 responden.

Dari hasil penelitian berdasarkan hasil kuesiner (angket) yang telah diberikan kepada 42 responden pada remaja desa Muara Batun, diketahui terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran membaca Al-Qur'an melalui tradisi *Nolong Ngaji* yaitu :

1. mendengarkan dan memperhatikan komunikator, dengan mendengar dan memperhatikan isyarat verbal maupun non verbal penerima pesan (komunikan) dapat menguraikan kata-kata tentang pesan yang disampaikan oleh komunikator.
2. isi pesan yang mudah dipahami oleh komunikan membuat komunikan lebih mudah untuk mengikuti dan mengaplikasikan maksud dari pesan tersebut. Dimana salah satu isi pesan dakwah dalam tradisi *Nolong Ngaji* ini yaitu mengingatkan kita utuk senantiasa membaca Al-Qur'an.
3. Frekuensi mengikuti tradisi *Nolong Ngaji* menunjukkan bahwa semakin sering mengikuti tradisi *Nolong Ngaji* maka akan berpengaruh terhadap kesadaran membaca Al-Qur'an remaja desa Muara Batun.

Hasil dari pengolahan data berdasarkan hasil kuisioner (angket) yang diberikan kepada 42 remaja desa Muara Batun diketahui hasil akhir dari nilai sig (2 – tailed) adalah 0,003 artinya berdasarkan nilai pengambilan keputusan yaitu Jika nilai sig < 0,05 maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi dakwah dalam tradisi *Nolong Ngaji* dengan peningkatan kesadaran membaca Al-Qur'an. Dari hasil analisis Rank Sperman yang didapat sebesar 0,454 artinya tingkat korelasi yang terdapat pada komunikasi dakwah dalam tradisi *Nolong Ngaji* adalah tingkat korelasi sedang.